

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Akbar A. (2017) Indonesia merupakan negara agraris dan sebagian besar masyarakat Indonesia mengandalkan pekerjaan petani. Salah satu buktinya adalah Indonesia menjadi pengekspor beras terbesar di Asia Tenggara pada masa pemerintahan Suharto, ketika beras swasembada dan masyarakat Indonesia khususnya perekonomian pedesaan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.

Sektor pertanian di Indonesia sendiri memegang peranan yang sangat penting dalam membangun perekonomian nasional dan tetap menjadi tulang punggung penciptaan lapangan kerja dibandingkan dengan sektor-sektor lain dalam perekonomian Indonesia. Statistik Badan Pusat Statistik (BPS) PerAgustus 2020, jumlah tenaga kerja di sektor pertanian mencapai 38,23 juta orang atau sekitar 29,76%.

Pada era pandemi virus Covid-19 yang melanda Indonesia bahkan Dunia di tahun 2020-2022 tingkat perekonomian mengalami penurunan sangat drastis yang dikarenakan dampak dari pandemi tersebut, namun dari semua hal yang terdampak oleh pandemi, hanya sektor pertanian yang masih bisa bertahan atau bahkan hampir sama sekali tidak terdampak pandemi. Hal tersebut dapat terjadi karena makhluk hidup memerlukan makanan sebagai sumber energi untuk bertahan hidup dan sumber makanan di hasilkan dari proses pertanian.

Pertanian porang pada tahun 2018-2021 menjadi primadona ekspor dan pabrik domestik, dan dibalik porang menjadi primadona ekspor, tanaman porang memiliki banyak khasiat serta kaya manfaat sehingga hal tersebut lah yang menjadi sebuah alasan. data hasil produksi pertanian porang dari pusat sampai daerah terdapat pada table berikut :

Table 1 data produksi porang

NO	Skala wilayah produksi	Tahun produksi	Jumlah produksi (ton)
1	Data hasil Produksi nasional	2020	200.000 Ton
2	Data hasil Produksi provinsi jawa timur	2020	107.000 ton
3	Data hasil Produksi Kabupaten Ponorogo	2020	18.000 ton
4	Data hasil produksi Desa Selur Kecamatan ngrayun Kabupaten Ponorogo	2021	8.000 ton

Sumber : Data primer diperoleh.

Data hasil produksi merupakan data yang diperoleh dari data statistik dan data melalui kominfo daerah. Data hasil produksi yang didapat menunjukkan bahwa porang benar memiliki potensi yang besar.

Menindak lanjuti porang sebagai primadona ekspor pemerintah Indonesia juga tidak tinggal diam dimana terdapat arahan dari Presiden RI Joko Widodo pada rapat yang bersifat terbatas tentang pengembangan budidaya sarang wallet dan tanaman porang, kementerian Pertanian pun bergerak dengan melalui program peningkatan ekspor 300% guna memperbesar devisa negara disaat pandemi virus Covid-19 menerbitkan keputusan Menteri Pertanian No.104/KPTS/HK.140/M/2/2020, tanaman porang termasuk salah satu komoditas binaan dari Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dari jenis kacang-kacangan dan umbi-umbian (Evira, Hindarti dan Khoiriyah, 2021).

Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo membuktikan sendiri bahwa sektor pertanian sangat penting dalam membangun perekonomian, hal ini dapat diketahui melalui tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat yang meningkat pada

beberapa tahun terakhir, pertumbuhan pendapatan masyarakat di ketahui dari pengakuan masyarakat secara langsung yang berprofesi sebagai petani porang, hal tersebut disebabkan karena keterbatasan data yang dimiliki pemerintah desa tempat penelitian dilakukan. Pertanian yang di ambil yaitu pertanian tanaman porang, yang dimana tanaman porang ini merupakan komoditi unggulan di pasar dunia. Produktifitas tanaman porang di Desa Selur menjadi komoditas utama menggantikan tanaman padi yang sebelumnya menjadi komoditas utama. Yang membuat petani di desa selur untuk beralih ke tanaman porang sebagai komoditas utama adalah lebih mudahnya perawatan dan harga jual yang cukup stabil serta lebih mudah dalam penjualan.g

Pertanian porang di Desa Selur bisa menjadi peningkatan pendapatan masyarakat tidak luput dari peran serta pemerintah desa, dimana pemerintah desa mencampur tangani dalam segi pengembangan pertanian porang. Adanya dukungan pemerintah desa bertujuan dalam mempermudah proses produksi serta pemasaran hasil produksi porang, dikarenakan proses produksi dan pemasaran sering menjadi penghambat dalam pengembangan sebuah usaha pada bidang pertanian. Jadi peran pemerintah sangat membantu dalam mengembangkan pertanian porang agar terus menjadi eksistensi komoditas unggulan.

Desa Selur dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tidak hanya bergantung pada pertanian porang namun terdapat beberapa jenis pertanian yang membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, pertanian tersebut merupakan jenis pertanian yang sudah ada sebelum tanaman porang menjadi komoditas yang di unggulan. Jenis pertanian sebelum adanya pertanian porang, yaitu meliputi : jagung, padi, ketela pohon, dan lain sebagainya,

Potensi pertanian porang sehingga di ambil menjadi komoditas utama di desa selur sejak tahun 2016-2022 bukan semata-mata karena tanaman porang lagi rami di bicarakan namun karena proses produksi yang mudah, tidak terlalu didapati hama pengganggu, dan di anggap memiliki resiko kerugian yang minim, beda dengan tanaman jenis lain yang dimana banyak hama yang menjadi penghambat serta perawatan yang cukup sulit seperti contohnya tanaman padi mulai dari penanaman sampai menjelang panen memerlukan perawatan yang cukup ekstra yang di karenakan banyak hama pengganggu, dan belum lagi jika terjadi musim pagueblug maka tanaman padi sulit untuk diselamatkan sehingga pan.

Alasan paling mendukung pertanian porang menjadi yang paling dominan adalah hasil produksi. Hasil produk merupakan hasil perbandingan dari beberapa jenis pertanian yang meliputi tanaman jagung, padi, ketela pohon dan porang, tamanam tersebut adalah tanaman yang pernah di anggap sebagai komoditi unggulan sebelum ada pertanian porang, , perbandingan yang dilakukan sebagai berikut:

- Jagung :

Hasil produksi rata-rata perpanen: 8 kuintal

Harga jual rata-rata : Rp 2.700

$$= 800 \text{ Kg} \times \text{Rp } 2.700 = \text{Rp } 2.160.000$$

$$= \text{Rp } 2.160.000 \times 3 = \text{Rp } 6.480.000/\text{tahun}$$

- Padi :

Hasil produksi rata-rata perpanen : 7 kuintal

Harga jual rata-rata : Rp.3.500

$$= 700 \text{ Kg} \times \text{Rp } 3.500 = \text{Rp } 2.450.000$$

$$= \text{Rp } 2.450.000 \times 3 = \text{Rp } 7.350.000/\text{tahun}$$

- Ketela pohon:

Hasil produksi rata-rata perpanen : 6 Ton

Harga jual rata-rata : Rp.1.000

= 6000 Kg × Rp 1.000 = Rp.6.000.000/tahun

- Porang :

Hasil produksi rata-rata : 5 Ton

Harga jual rata-rata : Rp.2.800

= 5000 Kg × Rp 2.800 = Rp.14.000.000/tahun

Suber : Observasi penelitian, 2022.

Perbandingan hasil panen dari beberapa tanaman pertanian yang ada maka dapat dilihat secara jelas bahwa tanaman porang memiliki hasil yang paling besar. Harga jual hasil produksi merupakan hasil data yang di dapati pada saat penelitian dilakukan, jadi itu merupakan data yang sudah cukup valid sehingga hasil bisa dapat di pastikan kebenarannya.

Pertanian porang juga terdapat beberapa kendala, walaupun pertanian porang memiliki hasil produksi yang paling besar daripada tanaman lain juga terdapat kendala yang menjadi momok dan tidak bisa dihindari namun kendala dapat di minimalisir sehingga tidak menjadi sebuah penghambat pada sebuah usaha. Pertanian porang di Desa Selur juga terdapat beberapa kendala yang menghambat dalam proses produksi maupun pemasaran hasil produksi, dalam meminimalisir kendala maka peran dari pemerintah desa setempat sangat diperlukan. Salah satu kendala yang ada adalah masalah pemasaran, pada pemasaran peran pemerintah desa sangat dibutuhkan dalam bentuk bantuan untuk melakukan kerja sama dengan salah satu pabrik pengolah hasil produksi porang. Peran pemerintah desa dalam melakukan Kerjasama dengan pabrik

pengolah porang ini bisa dilakukan melalui salah satu lembaga pemerintahan desa yaitu BUMdes, yang dimana sesuai dengan fungsinya untuk melayani kebutuhan ekonomi dan pelayanan umum masyarakat desa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang dijelaskan bahwa pertanian porang dianggap sebagai komoditas pertanian unggulan dibandingkan jenis pertanian lainnya dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, maka pertanian porang sangat menarik untuk dilakukan sebuah penelitian, sehingga dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pertanian porang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo ?
2. Bagaimana peran pemerintah Desa Selur dalam pengembangan pertanian porang untuk peningkatan pendapatan masyarakat ?
3. bagaimana kendala yang dihadapi petani porang dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan Penelitian :

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar peran pertanian porang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah Desa Selur dalam pengembangan pertanian porang untuk peningkatan pendapatan masyarakat.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi petani porang dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat.

Manfaat Penelitian :

1. Bagi mahasiswa

- a. Digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang didapat dalam perkuliahan dan membandingkan dengan keadaan di lapangan.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan penulis bagii penelitian selanjutnya pada bidang ekonomi.

2. Bagi Instansi

Sebagai refrensi atau tambahan literatur informasi karya ilmiah yang dapat digunakan untuk melakukan kajian dan penelitaian selanjutnya.

3. Bagi tempat Penelitian

- a. Sebagai informasi dan pertimbangan bagi Pemerintah Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam bentuk pendapatan masyarakat terutama pada sektor pertanian.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran di bidang ekonomi pada umumnya pda kasus tentang peran pertanian terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

